

**DAMPAK PROFESIONAL GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI EKSTRINSIK SISWA DI SMA KEMALA
BHAYANGKARI 2 RANTAUPRAPAT**
REZKIDANA SIREGAR¹, ROHANA², MILA NIRMALA SARI HASIBUAN³

¹Pendidikan PPKn, STKIP Labuhanbatu
Jalan SM Raja No 126 A, Aek Tapa, Rantauprapat: rezkidana_siregar@yahoo.co.id

²Pendidikan PPKn, STKIP Labuhanbatu
Jalan SM Raja No 126 A, Aek Tapa, Rantauprapat - hanasyarif85@gmail.com

³Pendidikan PPKn, STKIP Labuhanbatu
Jalan SM Raja No 126 A, Aek Tapa, Rantauprapat milanirmalasari7@gmail.com

Abstrak

Pendidik yang profesional harus memiliki empat kompetensi seperti kompetensi pribadi, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional mengajar. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu dalam memberikan motivasi ekstrinsik pada siswa. Motivasi diperlukan dalam proses pembelajaran supaya memberikan semangat kepada siswa dalam belajar dan menciptakan suasana yang kondusif di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profesional guru memberikan dampak dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa dan untuk mengetahui bagaimana guru yang profesional memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa. Metode penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2017 di SMA Kemala Bhayangkari 2 Rantauprapat. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu 4 guru yang sudah sertifikasi dan 4 guru yang tidak sertifikasi. Objek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 4 dan IPS 5 SMA Kemala Bhayangkari 2 Rantauprapat. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara serta penyebaran angket (kuesioner). Teknik analisis data menggunakan interpretasi data yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang sudah sertifikasi yang seharusnya sudah memiliki kemampuan guru yang profesional belum semuanya memiliki kemampuan secara profesional salah satunya dalam memberikan motivasi kepada siswa. Guru yang tidak sertifikasi salah satunya sudah memiliki kemampuan dalam memberikan motivasi kepada siswa. Guru yang sudah sertifikasi seharusnya sudah profesional salah satunya kemampuan dalam memberikan motivasi kepada siswa, tetapi belum dilaksanakan oleh semua guru yang sertifikasi. Guru yang tidak sertifikasi terdapat 75% sudah mampu dalam memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa.

Kata Kunci : *guru profesional, motivasi ekstrinik*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diperoleh secara formal di jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) serta Perguruan Tinggi. Untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi harus menempuh pendidikan dasar terlebih dahulu yaitu di tingkat SD. Dalam terwujudnya pendidikan yang baik maka salah satu unsur yang penting perlu diperhatikan yaitu guru. Pendidikan akan berjalan baik apabila didukung oleh tenaga kependidikan yang profesional. Guru tidak hanya memiliki kemampuan dalam mengajar, tetapi harus memiliki kemampuan sebagai berikut :

- Guru sebagai pengajar dan juga sebagai pendidik
- Guru sebagai agen pembaharuan dan pembangunan masyarakat
- Guru berkewenangan ganda sebagai pendidik profesional dengan bidang.

Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik, seperti membimbing, membina, mengasuh, ataupun mengajar dan memotivasi. Melihat peran tersebut sudah menjadi kemutlakan bahwa guru harus memiliki integritas dan kepribadian yang baik dan benar. Hal ini sangat mendasar karena tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga menanamkan nilai – nilai dasar pengembangan karakter siswa serta memotivasi siswa agar lebih rajin dan semangat dalam belajar.

Guru merupakan sumber daya manusia yang keberadaannya sangat penting di sekolah , karena guru merupakan pegawai terbanyak di instansi pemerintahan. Semua komponen dalam proses pembelajaran di sekolah baik itu mencakup materi , media, sarana dan prasarana , dana pendidikan tidak akan banyak memberi dukungan yang maksimal bagi pengembangan proses pembelajaran tanpa didukung oleh keberadaan guru yang profesional yang didayagunakan secara profesional. Untuk itu pendidikan khususnya di tingkat SD akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh komponen yang ada serta yang utama didukung oleh

guru yang profesional. Guru yang profesional hendaknya diberikan suatu apresiasi dengan menyesuaikan upah atau gaji sesuai dengan besarnya tanggungjawab yang dijalankan oleh seorang guru. Guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan terutama pada proses pembelajaran.

Guru yang profesional harus mampu memberikan motivasi kepada siswa yaitu motivasi ekstrinsik. Motivasi sangat diperlukan bagi siswa hal ini dilakukan supaya siswa menjadi lebih semangat dalam memulai aktivitas belajar dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Guru di SMA Kemala Bhayangkari 2 Rantauprapat yang sertifikasi belum bisa dikatakan guru yang profesional. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru masih banyak tidak memberikan motivasi kepada siswa. Ketika proses pembelajaran, guru langsung memulai pelajaran ketika masuk di dalam kelas. Seharusnya guru yang sudah sertifikasi memiliki kemampuan salah satunya dalam memberikan motivasi kepada siswa.

Dalam proses pembelajaran guru masih banyak menggunakan metode dan media yang tidak inovasi. Guru dominan hanya mengandalkan media buku dan metode belajar yang sudah lama seperti ceramah saja. Tidak adanya variasi metode belajar PKn yang diberikan oleh guru.

Menurut salah satu siswa diperoleh bahwa terdapat guru yang sertifikasi yang tidak memanfaatkan media modern seperti menggunakan OHP. Guru tersebut hanya menggunakan buku yang diberikan oleh sekolah. Guru juga jarang memberikan motivasi kepada siswa.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan di satu sisi, dan di sisi lain merupakan kegiatan yang diupayakan oleh pendidik agar kegiatan tersebut berlangsung untuk sebesar – besarnya

bermanfaat bagi pencapaian tujuan pendidikan oleh peserta didik. Proses ini berlangsung dalam interaksi antar komponen peserta didik dengan pendidik dengan muatan tujuan pendidikan. Pendidik harus bertanggungjawab dengan tugasnya dalam mendidik siswa dengan bekerja sungguh – sungguh. Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran khususnya dalam memberikan motivasi kepada siswa, untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang baik maka siswa harus memiliki antusias dalam belajar. Untuk menimbulkan antusias tersebut maka guru perlu membangkitkan semangat siswa untuk belajar dengan cara memberi motivasi kepada siswa yaitu meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa.

Dengan adanya motivasi pada diri siswa maka untuk belajar siswa akan menjadi lebih terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran. Untuk memberi motivasi kepada siswa guru harus melaksanakan dengan sungguh - sungguh tugas dan tanggung jawab mereka. Agar guru benar - benar melaksanakan tugasnya sebagai guru yang profesional maka guru harus mampu melaksanakan tugasnya. Untuk terwujudnya guru yang profesional maka dapat dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi kepada guru dan kepala sekolah tentang pentingnya guru yang profesional. Memberikan sosialisasi kepada guru bahwa sangat diperlukan semangat siswa dalam belajar dengan memberikan motivasi kepada siswa. Dan agar Pihak sekolah SMA KEMALABHAYANGKARI 2 RANTAUPRAPAT lebih intensif lagi dalam merekrut guru dan memberikan pelatihan kompetensi guru dan KKG (kelompok kerja guru)

Namun kenyataan yang terjadi di SMA KEMALA BHAYANGKARI 2 RANTAUPRAPAT Kabupaten Labuhanbatu masih terdapat sebahagian guru yang tidak profesional. Kebanyakan guru hanya memiliki kemampuan dalam mengajar saja di kelas. Guru kurang memerhatikan siswa

saat pembelajaran. Hal ini terlihat dari kegiatan belajar siswa. Saat pelajaran akan dimulai siswa kurang semangat dalam belajar. Dari observasi yang dilakukan peneliti terdapat 5 guru sertifikasi salah seorang guru memiliki pendidikan sarjana ekonomi namun mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga akan berpengaruh pada proses pembelajaran siswa karena guru tersebut tidak memahami profesi keguruan berdasarkan pendidikan yang dimilikinya hal ini dapat dikategorikan kurang profesional dalam mengajar di kelas. guru hanya menjelaskan pembelajaran tanpa melihat keadaan siswa hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran di kelas siswa kurang memiliki minat dalam belajar dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dikelas dapat dilihat hanya sedikit siswa yang mau menyatakan pendapatnya saat guru menanyakan suatu permasalahan kepada siswa untuk di analisis. tidak kreatifnya guru dalam mengajar juga memberikan dampak pada siswa yang malas dalam belajar guru kurang menerapkan metode pembelajaran dan jarang menggunakan media pembelajaran yang modern seperti power point dan video pembelajaran, padahal sekolah tersebut sudah menyediakan fasilitas media yang diproyeksikan (*Projected Media*) dan lab komputer. kurangnya minat siswa juga dapat dilihat kehadiran siswa yang tidak mencapai 90 persen setiap minggunya nya hal ini dapat dikatakan bahwa siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran dikelas. Padahal pembelajaran dikatakan berlangsung dengan baik apabila adanya dorongan pada diri siswa untuk belajar. Dorongan yang muncul pada siswa dapat berasal dari dalam diri siswa dan dari luar. Untuk menimbulkan motivasi dari luar atau motivasi ekstrinsik pada siswa maka perlu dilakukan oleh orang lain khususnya guru. Guru di SMA KEMALA BHAYANGKARI 2 masih banyak yang kurang atau bahkan tidak memotivasi siswa ketika memulai pembelajaran. Guru langsung memulai pelajaran di

kelas tanpa melihat kesiapan siswa terutama memotivasi siswa agar lebih semangat untuk belajar.

Guru Profesional

Sebagai salah satu elemen tenaga kependidikan, seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional yaitu :

Pertama, kemampuan kognitif, berarti guru harus menguasai materi, metode, media dan mampu merencanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajarannya.

Kedua kemampuan afektif, artinya guru memiliki akhlak yang luhur, terjaga perilakunya sehingga dia akan mampu menjadi model yang bisa diteladani oleh siswanya

Ketiga, Kemampuan psikomotorik, berarti guru dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. (suyanto. 2013:6)

Menurut (Saud, 2013 : 34) “tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat berarti guru harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat serta sekolah sebagai pembaharuan di masyarakat.”

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. (Uno, 2016 : 23)

Motivasi dalam belajar dilakukan dengan mengatur situasi atau atmosfer pembelajaran yang kondusif. Kondisi yang diciptakan ini dapat menjadi penguatan. Karena itu motivasi belajar penting bagi siswa dimaksudkan untuk menyadarkan kedudukan awal belajar, menginformasi tentang kekuatan usaha

belajar, mengarahkan kegiatan kearah yang berkualitas, membesarkan semangat belajar bagi para siswa, serta menyadarkan tentang adanya perjalanan yang harus ditempuh dalam belajar. (Syaiful, 2012 : 114)

Motivasi Ekstrinsik Siswa

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar. Motivasi ekstrinsik merupakan bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dalam kegiatan belajar motivasi sangat penting dikarenakan kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah - ubah, dan juga mungkin komponen – komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik siswa (Sardiman, 2015 : 90)

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SMA Kemala Bhayangkari 2 Rantauprapat pada bulan Mei sampai Juni 2017.

Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah Guru-guru di SMA Kemala Bhayangkari 2 Rantauprapat yang telah bersertifikasi yang berjumlah 4 orang guru.

Obyek Penelitian

Wilayah penelitian yang dijadikan obyek atau sasaran dalam penelitian ini. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian adalah motivasi belajar siswa

dalam aspek motivasi Ekstrinsik yaitu motivasi yang datang nya dari luar diri siswa dalam belajar yang berfokus pada kelas XI IPS 3.

Instrumen Penelitian

Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Metode Analisis Data

Untuk menyusun penulisan ini menggunakan teknik pendekatan dengan Deskriptif dan Kualitatif, yaitu dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen, peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan obyek yang diteliti dan disajikan dalam bentuk deskriptif.

Data yang diperoleh dari penelitian akan dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh disajikan secara deskriptif dan dianalisis secara kualitatif. Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu tehnik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

Tahapan Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap

yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahapan ini disusun secara sistematis agar diperoleh data secara sistematis pula. Ada empat tahap yang bisa dikerjakan dalam suatu penelitian, yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan yaitu tahap penjajakan lapangan.
2. Tahap Lapangan yaitu memasuki lapangan dan mengumpulkan data.
3. Tahap Analisa Data yaitu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan data yang diperoleh dari berbagai sumber, dikumpulkan, diklasifikasikan dan analisa dengan komparasi konstan.
4. Tahap Penulisan yaitu hasil akhir dari suatu penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan siswa diperoleh bahwa guru yang sudah sertifikasi belum memiliki kemampuan secara profesional. Guru profesional harus memiliki pengetahuan penunjang tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan pedagogis dari pada peserta didik yang dihadapinya.

Hanya satu guru sertifikasi yang memberikan motivasi kepada siswa. Tiga guru yang sertifikasi belum memberikan motivasi kepada siswa ketika dalam proses pembelajaran. Dalam kompetensi profesional mengajar guru yang sertifikasi tidak melakukan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru menggunakan metode pembelajaran diskusi serta ceramah. Guru jarang memberikan motivasi kepada siswa.

Media pembelajaran yang digunakan guru sertifikasi berupa buku dan jarang menggunakan media yang lebih canggih seperti OHP. Begitu juga yang dilakukan guru tidak sertifikasi, guru hanya membawa buku sesekali membawa laptop ketika mengajar.

Guru yang sudah sertifikasi belum sepenuhnya dikatakan profesional, hanya terdapat satu guru sertifikasi dan satu guru honor yang sudah mendekati dalam hal profesional. Guru sertifikasi berinisial AT dan guru honor berinisial SR sudah hampir memenuhi kategori guru profesional. Hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa kedua guru tersebut sering bertanya kepada siswa, melihat kondisi siswa di kelas, bersahabat atau dekat dengan siswa, serta menggunakan metode pembelajaran yang tidak monoton seperti ceramah. Secara keseluruhan baik guru yang sertifikasi maupun guru yang tidak sertifikasi.

Angket (Kuesioner)

Analisis angket menggunakan Skala Likert berbentuk rating scale yaitu pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Rating scale berfungsi untuk mengetahui hasil data angket (kuesioner) yang didapat dari penilaian angket dengan ketentuan sebagai berikut :

Analisis angket menggunakan skala Likert yaitu metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 4.2. Penentuan Skor Skala Likert

Skala Jawaban	Nilai
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup Baik	2
Kurang Baik	1

Tabel 4.3. Skala Jawaban Kelas XI IPS 4

KB	0 – 15
CB	16 – 30
B	31 – 45
SB	46 – 60

tabel 4.4 Skala Jawaban Kelas XI IPS 5

KB	0 – 20
CB	21 – 40
B	41 – 60
SB	61 – 80

Dari hasil pengumpulan angket di kelas XI IPS 4 dan XI IPS 5, guru sertifikasi memperoleh skor sebagai berikut :

Tabel 4.3 Jumlah Skor Guru Sertifikasi

Inisia l Guru	Motivasi Eksrinsik		Profesional Guru	
	Kela s XI IPS 4	Kela s XI IPS 5	Kela s XI IPS 4	Kela s XI IPS 5
MT	29,96 (CB)	39,50 (CB)	29,88 (CB)	59,36 (B)
RS	37,76 (B)	49,32 (B)	28,52 (CB)	49,68 (B)
SR	34,44 (B)	64,4 (SB)	34,72 (B)	63,4 (SB)
AT	41,76 (B)	70,6 (SB)	45,06 (B)	69,52 (SB)

Dari jumlah skor yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa di Kelas XI IPS guru sertifikasi yang berjumlah empat orang terdapat dua orang guru yang belum dapat dikatakan profesional. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh guru MT dan RS yang terdapat kategori CB. Sehingga kedua guru tersebut masih memiliki

kelemahan. Guru MT tidak dapat dikatakan profesional karena skor yang diperoleh adalah rendah, baik itu secara profesional yang terdiri dari kepribadian dan sosial serta masih kurang dalam memberikan motivasi kepada siswa. Begitu juga skor yang diperoleh guru RS yang mendapat skor rendah. Dari skor tersebut dapat disimpulkan bahwa dua orang guru yang sertifikasi belum dikatakan profesional dan belum dapat memberikan motivasi kepada siswa.

Tabel 4.4 Jumlah Skor Guru yang Tidak Sertifikasi

Inisial Guru	Motivasi Ekstrinsik		Profesional Guru	
	Kelas XI IPS 4	Kelas XI IPS 5	Kelas XI IPS 4	Kelas XI IPS 5
LS	35,56 (B)	50,76 (B)	36,92 (B)	48,24 (B)
IN	40,76 (B)	49,84 (B)	38,84 (B)	49,68 (B)
PS	41,52 (B)	51,8 (B)	38,64 (B)	49,36 (B)
JN	38,56 (B)	48,44 (B)	38,24 (B)	47,56 (B)

Guru yang tidak sertifikasi dipilih sebagai informan tambahan untuk membandingkan sejauh mana kompetensi guru yang sertifikasi dengan guru yang tidak sertifikasi.

Dari jumlah skor diatas dapat disimpulkan bahwa semua guru yang tidak sertifikasi sudah bisa dikatakan sebagai guru yang profesional. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang menyatakan dalam kategori baik. Guru tersebut bukan hanya unggul dalam profesional tetapi guru tidak sertifikasi mampu memberikan motivasi kepada siswa.

Berdasarkan hasil pengumpulan angket, masih banyak guru yang belum dikatakan profesional. Terdapat Dua

guru Sertifikasi berinisial AT dan SR sudah dikatakan profesional karena skor rata-rata angket yang mereka capai sudah mencapai Sangat Baik (SB) pada kelas XII IPS 5,

Namun dua guru sertifikasi lainnya yang berinisial MT belum dapat dikatakan profesional karena skor rata-rata yang mereka capai pada kelas XI IPS 4 adalah Kurang Baik (KB) pada Angket motivasi ekstrinsik siswa dan variabel profesional guru .

Guru yang berisial RS juga belum dapat dikatakan Profesional dikarenakan pada kelas XI IPS 4 Pada variabel profesional guru Skor rata-rata yang diperoleh adalah Kurang Baik .

Kemampuan mengajar guru Non Sertifikasi rata – rata sudah mencapai B (Baik) Keempat guru tersebut dinilai siswa sudah mampu untuk memotivasi siswa sehingga siswa menjadi lebih semangat dalam belajar. Guru tersebut memiliki kemampuan sosial yang lebih baik dibanding dengan guru lainnya karena ketiga guru tersebut berkomunikasi serta dekat dengan siswa. Ketiga guru tersebut juga memahami kondisi siswanya dengan cara sering bertanya kepada siswa yang kurang fokus dan bermasalah dalam belajar. Guru tersebut juga memiliki kemampuan mengajar yang baik, yang dapat terlihat dari hasil angket yang diberikan kepada siswa.

Guru tersebut jarang menggunakan media powerpoint tetapi dapat mengemas pelajaran dengan baik dan tidak membosankan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru yang mengubah atau memberikan variasi metode mengajar di kelas, sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Guru tersebut sering memberi motivasi kepada siswa tentang manfaat dari mata pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan siswa. Dengan mengetahui manfaat dari mata pelajaran itu, maka siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pelajaran dan termotivasi untuk menjadi lebih baik lagi dan mencapai prestasi di sekolah.

Hal itu siswa dapatkan melalui guru yang profesional dalam mendidik siswa.

menciptakan suasana adanya persaingan diantara siswa.

Penutup

Simpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Guru yang profesional seperti guru yang sertifikasi belum tentu dapat meningkatkan motivasi kepada siswa. Tidak semua guru yang telah sertifikasi dapat dikatakan profesional dari empat guru sertifikasi terdapat dua guru sudah profesional dan dua guru lagi belum dapat dikatakan profesional hal ini dapat dilihat dari hasil angket dan wawancara dengan murid , untuk empat guru non sertifikasi ke empatnya belum dapat dikatakan profesional hal ini bisa dilihat dari hasil angket. Sedangkan dalam aspek meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa tidak semua guru sertifikasi dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa artinya terdapat dua guru sertifikasi yang dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa dan dua guru sertifikasi tidak dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa. Sedangkan empat guru non sertifikasi belum ada yang dapat dikatakan profesional namun sudah dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa dengan baik, dari hasil tersebut maka dampak profesional guru dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa.
2. Guru yang profesional guru yang memiliki kemampuan salah satunya memberi motivasi kepada siswa. Cara guru dalam memberi motivasi kepada siswa melalui berbagai cara antara lain yaitu memberikan siswa ulangan, memberi pujian, memberi hadiah, memberi angka atau nilai kepada siswa yang menjawab pertanyaan, memberikan hasil belajar kepada siswa, serta

Daftar Pustaka

- Asep, Suyanto. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Alfabeta
- B.Uno Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- B.Uno Hamzah. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi aksara
- Prayitno. 2003. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Tangerang : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta :Alfabeta
- Syaefudin,Udin. 2008. *Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta : Alfabeta
- Sardiman. 2015. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajae*. Jakarta: PT Raja Grasindo Parsada
- Satori, Djam'an. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Usman, Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Tangerang : PT Remaja Rosdakarya
- Guru Profesional. (2017, 1 Juli). Pengertian Guru Profesional. Diperoleh 30 Juni 2013, dari <https://ratnadewi87.wordpress.com/tag/pengertian-guru-profesional/s>